

PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA SD MELALUI KEARIFAN LOKAL TARI TOPENG (UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN DASAR KOTA MALANG)

by Ima Wahyu Putri Utami

Submission date: 26-Feb-2019 08:14AM (UTC-0800)

Submission ID: 1084155035

File name: PENANAMAN_NILAI_KARAKTER_SISWA_SD_MELALUI.pdf (363.35K)

Word count: 3727

Character count: 24419

PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA SD MELALUI KEARIFAN LOKAL TARI TOPENG (UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN DASAR KOTA MALANG)

Delora Jantung Amelia¹, Ima Wahyu Putri Utami²

Universitas Muhammadiyah Malang

Ameliadelora@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan untuk mengubah jati diri siswa dengan mewarisi budaya dan karakter yang dimiliki bangsa. Dewasa ini guru sudah melakukan pendidikan karakter pada siswa, namun masih seputar teori dan konsep belum diaplikasikan pada kehidupan yang nyata. Penanaman nilai karakter tidak bisa dilepaskan dari unsur budaya, dan pembelajaran budaya untuk siswa tingkat SD lebih bermakna jika diawali dari kearifan lokal daerah setempat. Penanaman nilai karakter pada siswa SD di Kota Malang melalui kearifan lokal tari topeng Kota Malang. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui tari topeng yaitu: cinta tanah air, semangat kebangsaan, kejujuran, cinta damai, dan kerja keras. Penanaman nilai karakter melalui tari topeng dapat pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pada proses pembelajaran dapat dilakukan pada siswa kelas IV dengan tema tema 1 IndahNya Kebersamaan sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Kearifan Lokal, Tari Topeng Malang

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah jati diri seorang siswa yang merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan keberlangsungan kehidupannya (Listyarti, 2012:2). Keberlangsungan tersebut ditandai dengan pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Proses pewarisan tersebut dapat dimaknai secara eksplisit Proses pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan tidak bisa dilepaskan pada suatu budaya tertentu. Banyak nilai-nilai budaya yang bisa menghambat dan bisa mendorong pendidikan. Proses pewarisan tersebut dapat dimaknai secara eksplisit sebagai upaya untuk mengembangkan pada diri seseorang yang mencakup tiga aspek, yakni, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, luar sekolah dan keluarga. pelaksanaannya relatif longgar dengan berbagai pedoman yang relatif fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dilaksanakan secara informal tanpa tujuan yang dirumuskan secara baku dan tertulis.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003: 1) Berdasarkan rumusan pendidikan nasional, terdapat tiga kata kunci yang perlu digaris bawahi, yakni manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak atau berkarakter mulia. Ketiga kompetensi ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Iman adalah fondasi yang mendasari ketakwaan dan karakter seseorang. Takwa menjadi bentuk pengamalan (aplikasi) dari keyakinan seseorang terhadap Tuhan (iman). Sedangkan karakter (akhlak) sebenarnya merupakan hasil atau akibat dari pelaksanaan takwa. Jadi, dapat dikatakan bahwa orang

yang berkarakter seharusnya sudah memiliki iman yang kuat dan sudah memiliki ketakwaan yang benar.

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun masih hanya seputar teori dan konsep, belum sampai dalam aplikasinya dalam kehidupan nyatanya. Kata karakter, secara etimologis menurut Ryan & Bohlin (1999: 5) berasal dari bahasa Yunani yaitu "charassein" yang mempunyai makna "to engrave" apabila diterjemahkan berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Idealnya dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep, teori, metode dan aplikasi. Jika para guru telah menerapkan pembelajaran yang berorientasi secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi pada setiap mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler dimana pendidikan karakter sudah terimplikasi di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkan akan lebih menunjang pendidikan karakter. Lisyarti, (2012:3) secara teoritis karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Pada siswa di usia sekolah dasar yang rentang usianya 7-14. Pada masa-masa tersebut, anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam lingkungan keluarga dalam hal ini peran orang tua dituntut dalam mendidik anaknya agar jauh dari hal-hal yang buruk. Dari kecil anak harus ditanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter pada diri anak, sehingga perilaku anak sudah dapat dilihat bagaimana perkembangan perilaku selanjutnya. Dewasa ini para peserta didik di usia sekolah dasar banyak mengalami penurunan karakter, hal itu disebabkan banyak masalah luntarnya nilai-nilai moral dan nilai karakter seseorang. Pendidikan karakter sangat bagus ditumbuhkan dengan jalan melalui konsep dan aplikasi. Pendidikan karakter pada usia sekolah dasar tidak hanya mengajarkan melalui mendidik benar dan salah tetapi juga mencakup proses pembiasaan perilaku dan tingkah laku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik. Proses pendidikan yang profesional dapat membentuk karakter peserta didik.

Pada dasarnya pendidikan karakter peserta didik khususnya siswa SD tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Oleh sebab itu guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan RPP. Penanaman nilai karakter tidak bisa dilepaskan dari unsur budaya, dan pembelajaran budaya untuk siswa tingkat SD lebih bermakna jika diawali dari kearifan lokal daerah setempat. Penanaman nilai karakter pada siswa SD di Kota Malang melalui kearifan lokal tari topeng Kota Malang

PEMBAHASAN

Nilai Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai harga, angka, kepandaian, banyak sedikitnya (isi, kadar, mutu) sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (KBBI), sedangkan karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, watak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu mutu kepribadian seseorang. Untuk mengamati suatu karakter seseorang dapat dengan cara mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan

yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir (Doni Koesoema, 2007:80). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat

Listiyarti (2012: 5-18) mengemukakan bahwa mulai tahun ajaran 2011 seluruh tingkat satuan pendidikan menyiapkan pendidikan berkarakter. Adapun pendidikan karakter tersebut mencakup 18 pilar, diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, mandiri, bersahabat/ komukatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan demokrasi

Religius adalah sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Jujur ialah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan gama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar. Kreatif ialah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang dihasilkan. rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kepentingan diri. cinta tanah air mencakup cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan terhadap tanah air. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Mandiri merupakan sikap yang tidak mudah tergantung oleh orang lain dalam melaksanakan tugas. Bersahabat/ komukatif yaitu tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergurau, dan bekerjasama. Cinta damai mencakup sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang. Gemar membaca merupakan kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca yang memberikan kebaikan untuk diri). Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan mencegah dan meletarikan alam). Peduli sosial adalah sikap yang suka membantu orang lain. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban baik kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan. Demokrasi dapat diartikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan yang membentuk karakter (*Character Building*) dan pendidikan karakter (*Character Education*), sehingga lebih baik jika penerapan pendidikan karakter di implikasikan dengan pemahaman konsep dan pengaplikasian.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang terwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam kebutuhan mereka. Ada berbagai bentuk kearifan lokal, seperti seni, tradisi, pola pikir atau hukum adat. Hal ini sebagaimana diungkapkan

oleh Kuntjaraningrat (1974:12) berpendapat bahwa kebudayaan merupakan unsur-unsur yang terdiri dari sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian serta sistem teknologi dan peralatan.

Geertz (1973) mengemukakan bahwa kebijakan setempat (*local wisdom*) adalah bagian dari kebudayaan. Wales (Ayathrohaedi, 1986:30) menyatakan bahwa kebijakan setempat (*local wisdom*) adalah sejumlah karakteristik budaya sebagian besar dari kebiasaan manusia hasil dari pengalaman hidupnya. Kebijakan setempat elemen budaya tradisional yang sangat mengakar pada kehidupan manusia dan komunitas yang berhubungan pemikiran manusia, baik pemikiran dari budaya, ekonomi, kemandirian, dan hukum. Kebijakan setempat dapat dipandang sebagai tradisi yang berhubungan dengan aktivitas bertani, peternakan, pembangunan rumah, dll. Kecerdasan setempat (*local genius*) merupakan hasil karya cipta yang unik, dapat berbentuk fisik ataupun non fisik. Kearifan lokal bukan terbentuk secara instan, namun melalui proses pengalaman masyarakat setempat yang belum tentu dialami oleh masyarakat daerah yang lain. Pada era ini yang dimana berada pada zaman globalisasi, budaya maupun informasi dari luar dapat masuk ke negara kita dengan mudah. Jika tidak disikapi dengan bijak akan berakibat hilangnya kearifan lokal yang dimana sebagai identitas dan jadi diri bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis (2008:40) bahwa jati diri bangsa adalah watak kebudayaan (*cultural character*) yang berfungsi sebagai pembangunan karakter bangsa (*national and character building*).

Sebagaimana fenomena yang terjadi dalam waktu dekat ini siswa SD sudah pandai menggunakan teknologi, baik komputer maupun *handphone*. Hal ini mengakibatkan siswa SD dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi melalui internet baik informasi yang positif maupun negatif. Sehingga perlu dilakukan penanaman nilai karakter yang kuat agar siswa dapat menyaring budaya ataupun informasi yang negatif. Maka dari itu dalam hal ini nilai-nilai karakter ditanamkan kepada siswa SD kota Malang dapat dilakukan melalui kearifan lokal tari topeng yang terintegrasi pada materi pelajaran di dalam kelas atau pada kegiatan ekstrakurikuler.

Tari Topeng

Tari tradisional merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang hingga saat ini masih belum tergeser dengan adanya budaya asing yang masuk. Tari tradisional merupakan bagian dari folklor yang oleh Dananjaya (1984 dikutip oleh Sutrisno, 1985:460), folklor adalah sebagian tradisi yang membudidaya di Indonesia yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun secara tradisional. Tradisi ini bisa berbeda-beda versinya baik dalam bentuk lisan, perbuatan, maupun alat-alat pembantu pengingat. Ditambahkan Dananjaya, tari tradisional merupakan bagian dari folklor sebagai lisan, artinya tari tradisional merupakan penyampai atau media kebudayaan untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang disampaikan secara tidak langsung melalui simbol-simbol tertentu.

Tari topeng Kota Malang menceritakan sejarah yang mana pangeran Panji dengan gagah berani ingin menyatukan kerajaannya dan kerajaan musuh agar selalu berdamai, segala rintangan dan hambatan ia lalui agar kerajaannya dan kerajaan musuhnya saling bermusuhan. Istrinya juga dengan rela dan ikhlas mengorbankan dirinya agar kedua kerajaan dapat bersatu, dengan penuh kegigihan istrinya rela terbunuh asalkan kedua kerajaan tersebut bersatu.

Mengkaji nilai-nilai yang terkandung didalam Tari Topeng Malang tidak hanya bisa dilihat dari satu aspek saja melainkan melibatkan berbagai aspek didalamnya

sebagai satu kesatuan. Unsur-unsur nilai pelajaran dalam Tari Topeng Malang meliputi penokohan, ritual, komunikasi, gerak tari, tata rias dan busana, musik pengiring, serta panggung pertunjukan yang kesemuanya mengarahkan pada perilaku budi luhur (Minarto, 2010). Unsur-unsur tersebut merupakan simbol-simbol yang digunakan oleh penari untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Simbol atau lambang ialah sesuatu seperti tanda: lukisan, perkataan, lengana, dan sebagainya yang menyatakan sesuatu hal yang mengandung maksud tertentu, seperti warna putih adalah lambang kesucian dan gambar padi lambang kemakmuran.

Hasil dari pemaknaan pesan dalam Tari Topeng Malang dapat ditemui dalam perilaku sehari-harinya. Beberapa perilaku yang ditemukan sebagai pengaruh belajar dari pertunjukan tari topeng, diantaranya pola pikir, sikap dan labelisasi atribut tari topeng pada elemen kebudayaan di tempat penonton hidup.

Nilai-nilai yang melekat dalam wayang topeng berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Tari Topeng

Nilai – nilai	Deskripsi Cerita Tari Topeng
Cinta Tanah Air	Pangeran Panji ingin mempersatuhkan Kerajaan Kediri dan Jenggala agar tidak selalu berperang
Semangat Kebangsaan	Pangeran panji rela berjuang mempertahankan kerajaannya dari serangan kerajaan Jenggala meskipun nyawa jadi taruhannya
Cinta damai	Dewi sekartaji istri Panji merelahkan suaminya menikah dengan wanita lain agar kedua kerajaan dapat bersatu
Kejujuran	Pangeran Panji jujur mengakui bahwa dia telah menikah meskipun ayah dan ibunya memarahinya
Kerja keras	Dewi Sekartaji bekerja keras mengikuti lomba dan memenangkannya

Sumber: Olahan Penulis

Bentuk konkrit dari nilai itu dapat tersirat dari adegan pementasan, misalnya nilai kepahlawanan dan keberanian tergambar Ketika Panji berperang dengan Klana. Nilai bertutur halus tergambar dari perilaku ksatria dan putri. Nilai kerja keras dan kesabaran juga tersirat dari adegan– adegan seperti Gunungsari yang berusaha mengikuti lomba (sayembara) dengan usaha yang keras dan sabar ia berhasil memenangkan lomba. Selain itu juga ada penyamaran Sekartaji mencari Panji sewaktu mereka berdua terpisah.

Nilai kearifan lokal yang terkandung didalam Tari Topeng Malang selanjutnya diintegrasikan dalam penanaman nilai karakter siswa SD. Nilai-nilai yang sudah diidentifikasi tersebut nantinya akan ditransformasikan kepada siswa melalui strategi pembelajaran yang ada melalui kegiatan ekstrakurikuler atau diintegrasikan langsung pada kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai tersebut diyakini merupakan nilai-nilai yang saat ini cenderung semakin memudar pada peserta didik dikarenakan banyak munculnya teknologi yang semakin maju dan modern.

Penanaman Nilai Karakter Siswa SD Melalui Kearifan Lokal Tari Topeng Kota Malang

Penanaman nilai karakter siswa SD melalui kearifan lokal dapat dilakukan dengan pemberian materi di dalam kelas yang mana materi tersebut diintegrasikan pada tema-tema tertentu contohnya pada materi kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku. Guru juga memutarakan tari topeng dan

menceritakan tentang asal mula tari topeng Kota Malang kemudian siswa diminta menganalisis karakter apa saja yang ada pada tari topeng, pada setiap kegiatan guru memberikan pengarahannya karakter-karakter yang ada pada tari topeng agar diimplikasikan pada kegiatan sehari-hari. Penanaman karakter melalui kearifan lokal tari topeng juga dapat dilakukan dengan jalan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang mana semua siswa baik laki-laki dan perempuan mempraktekkan tari secara berkelompok sehingga karakter yang di tanamkan melalui praktik langsung akan lebih tertanam dalam pikiran dan tingkah laku.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai serta menjadikannya perilaku yang secara sadar ataupun tidak, siswa akan melakukannya dengan ketulusan dan keikhlasan dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat dimaksudkan sebagai masyarakat sehari-hari di lingkungannya ataupun masyarakat di lingkungan sekolah. Menjadi masyarakat yang patut dicontoh oleh lingkungannya, memimpin dengan arif bijaksana dan memiliki kebajikan.

Tabel 2 Mata Pelajaran dan KD yang Termuat dalam Tema 1 Indahny Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya bangsaku

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
PPKN	<ol style="list-style-type: none"> 1.1. Menghargai kebhinneka-tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh 4.1 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat 4.4. Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar 4.5. Mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Hindu Buddha dalam kehidupan di masyarakat.
Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan 2.1 Memiliki kepedulian terhadap gaya, gerak, energi panas, bunyi, cahaya, dan energi alternatif melalui pemanfaatan bahasa Indonesia 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa

Lanjutan Tabel 2 Mata Pelajaran dan KD yang Termuat dalam Tema 1 Indahnya Kebersamaan
Subtema 1 Keberagaman Budaya bangsaku

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	<p>1</p> <p>3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>
Matematika	<p>2.1 Menunjukkan perilaku patuh, tertib dan mengikuti prosedur dalam melakukan operasi hitung campuran</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku adil dalam membagi suatu benda kepada teman sekelompok dengan rata-rata jumlah yang sama</p> <p>3.6 Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda</p> <p>1</p> <p>3.11 Menunjukkan pemahaman persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian</p> <p>4.16 Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar</p>
IPA	<p>1.1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi</p> <p>1</p> <p>3.4. Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran</p> <p>4.4. Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi</p>
IPS	<p>1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p> <p>4.5. Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
Seni Budaya dan Prakarya	<p>1.1. Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah tuhan</p> <p>1</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni</p> <p>3.1 Mengenal gambar alam benda, dan kolase</p> <p>3.3 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan</p> <p>4.5 Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada</p> <p>4.7 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal</p> <p>4.8 Memainkan alat musik melodis lagu yang telah dikenal sesuai dengan isi lagu</p>

Lanjutan Tabel 2 Mata Pelajaran dan KD yang Termuat dalam Tema 1 Indahny Kebersamaan
Subtema 1 Keberagaman Budaya bangsaku

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
Seni Budaya dan Prakarya	4.10 Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak
1 Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan	<p>1.2. Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta</p> <p>2.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan</p> <p>3.2 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh</p> <p>4.1 mempraktikkan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional</p> <p>4.2. Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola kecil yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil</p>

KESIMPULAN

Nilai karakter bukan merupakan suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu nilai yang perlu diajarkan. Penanaman nilai karakter lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik berupa pengintegrasian kepada mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman nilai karakter sangat penting dilakukan kepada siswa SD, karena nilai karakter yang tertanam pada usia SD akan menentukan nilai karakter pada masa selanjutnya.

Pengintegrasiaan penanaman nilai karakter siswa SD ini melalui kearifan lokal tari topeng Kota Malang dapat diintegrasikan melalui pengembangan materi di dalam kelas serta dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman karakter akan terimplikasikan dengan baik dalam kehidupan kongkrit sehari-hari jika siswa SD diajarkan secara langsung melalui konsep dan praktik. Penanaman nilai karakter siswa SD melalui kearifan lokal dapat dilakukan dengan pemberian materi di dalam kelas yang mana materi tersebut diintegrasikan pada tema-tema tertentu contohnya pada materi kelas IV tema 1 Indahny Kebersamaan sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York basic Books, Inc. Publishers.
- Fajirini, Ulfa. *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*. (Online), (<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/download/1225/1093>), diakses 11 Mei 2016
- KBBI. 2016. Nilai, (Online), (<http://kbbi.web.id/nilai>), diakses 11 mei 2016.
- Listyarti, Retno. 2012. *"Pendidikan Karakter"* Jakarta : Erlangga.
- Minarto, S.W. 2008. *Struktur Simbolik Tari Topeng Patih Pada Pertunjukan Dramatari Wayang Topeng Malang Di Dusun Kedungmonggo Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*. Universitas Negeri Semarang .Tesis: tidak diterbitkan.

- Ryan. K. & Bohlin, K.E. (1999). Practical ways to bring moral instruction to life. San Fransisco: John Wiley & Sons.
- Sumitarsih, Salamun, Siti M., & Ernawati P. 2012. Wayang Topeng Sebagai Wahana Pewaris Nilai. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Wagiran. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu hayuning Bawana*. (Online), (<http://staff.unj.ac.id/sites/default/files/penelitian/Wagiran,%20S.Pd.,M.Pd.,%20Dr.?Hamemayu%20Hayuning%20Bawana.pdf>), diakses 11 mei 2016.
- Zuchdi, D., Z.K. Prasetya, & M. S. Masruri. 2013. Model Pendidikan Karakter. Yogyakarta: CV. MultiPresindo.

PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA SD MELALUI KEARIFAN LOKAL TARI TOPENG (UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN DASAR KOTA MALANG)

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

siap-sekolah.s3.amazonaws.com

Internet Source

8%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5%